

“BERSIH PANTAI” PENTINGNYA MENJAGA PANTAI DAN LAUT DARI BAHAYA SAMPAH PLASTIK

Irma Irayanti^{1*}, Fatimah Kadir², Muhammad Ilham Arkam², Wahyu Diaz Ramadhan², Aisyah Fajri²

¹Hukum Tatanegara, Fakultas Syariah, IAIN Kendari, Jalan Sultan Qaimuddin No.17 Baruga, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari, Jalan Sultan Qaimuddin No.17 Baruga, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.

*email: irmairayanti@iainkendari.ac.id

Abstrak

Kondisi pantai Nambo setelah liburan senantiasa memprihatinkan. Observasi awal yang dilakukan terlihat sampah plastik dan sampah-sampah yang tidak terurai seperti *stryrefoam*, kaleng alumunium, popok bayi dan lainnya banyak mengotori pantai. Tujuan kegiatan “Bersih Pantai” adalah untuk mengedukasi masyarakat disekitar Pantai Nambo terhadap pentingnya menjaga pantai dan laut dari bahaya sampah plastik, melalui aksi nyata dan keterlibatan mahasiswa Bersama Dinas Pariwisata dalam kegiatan ‘Bersih Pantai’. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat sekitar pantai Nambo termasuk para pedagang serta mahasiswa. Kegiatan ini juga merupakan sarana kegiatan pengabdian masyarakat sekaligus mengimplementasikan materi Nasionalisme yang didapatkan di kelas kepada mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai laboratorium lapangan. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 60 orang yang terdiri atas 44 orang mahasiswa, 2 orang Dosen Pendamping, 4 orang dari Dinas Pariwisata Kota Kendari, 10 orang dari masyarakat dan Pedagang.

Kata Kunci: Laut; Pantai; Plastik; Sampah.

Abstract

*The condition of Nambo beach after the holidays is always concerning. Initial observations made seen that plastic waste and non-biodegradable waste such as *stryrefoam*, aluminum cans, baby diapers and many others littered the beach. The purpose of the "Clean Beach" activity is to educate the community around Nambo beach on the importance of protecting the beach and the sea from the dangers of plastic waste, through real action and student involvement with the Tourism Office in the "Clean Beach" activity. The target of this activity is the community around Nambo beach including traders and students. This activity is also a means of community service activities as well as implementing Nationalism material obtained in class for Pancasila and Citizenship Education students as field laboratories. The number of participants involved in this activity was 60 people consisting of 44 students, 2 assistant lecturers, 4 people from the Kendari City Tourism Office, 10 people from the community and traders.*

Keywords: Beach; Plastic; Rubbish; Sea.

A. Pendahuluan

Sampah merupakan masalah lingkungan global yang terjadi tidak saja di darat namun juga di laut dan udara. Daerah pesisir di seluruh dunia pun mengalami kesulitan dalam mengelola sampah plastik yang ada di mana-mana di banyak pantai (Pervez et al., 2020). Dalam salah satu artikel Chau et al., (2020) mengungkap bahwa dampak sampah plastik berkonsekuensi berat terhadap lingkungan karena menjadi polutan dan racun bagi hewan-hewan pengurai di tanah, sementara bagi hewan-hewan laut seperti penyu, lumba-lumba dan beberapa hewan laut lain. Sampah plastik menjadi zat berbahaya karena beberapa hewan-hewan laut tersebut menganggap sampah plastik sebagai makanan, sehingga memakannya dan akhirnya mati karena tidak dapat mencerna plastik yang masuk ke tubuhnya. Sementara di sungai sampah plastik dapat menyebabkan pendangkalan dan penyumbatan aliran sungai yang menjadi penyebab banjir.

Pantai merupakan salah satu destinasi wisata favorit masyarakat saat liburan. Salah satu wisata pantai yang menjadi destinasi wisata favorit di Kota Kendari saat liburan adalah Pantai Nambo. Pantai Nambo terletak di Kelurahan Nambo Kecamatan Nambo Kota Kendari yang dahulu berada di Kecamatan Abeli, namun setelah pemekaran Kecamatan, pantai Nambo masuk ke wilayah Kecamatan Nambo sejak tahun 2021 berdasarkan Perda Nomor 1 Tahun 2021 tentang pembentukan Kecamatan Nambo, setelah keluarnya Surat Keputusan (SK) Kemendagri Nomor: 138.5/3005/BAK.

Pantai Nambo menjadi favorit disebabkan oleh lokasinya yang relative dekat dengan pusat kota Kendari dan mudah di akses. Namun, pantai tidak hanya menarik wisatawan namun juga membawa sampah yang relative tidak sedikit. Kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya masih tergolong kecil di Indonesia (Rohmadheny & Yudiari, 2015). Salah satu pemicu terjadinya kerusakan pantai dikarenakan kebiasaan masyarakat yang membuang sampah yang sulit terurai. Tindakan ini selain mengotori lingkungan juga dapat membuat masalah baru seperti penyakit dan kerusakan ekosistem laut utamanya sampah-sampah yang tidak terurai seperti plastik. Seiring dengan meningkatnya aktivitas manusia, maka mulai terjadi pencemaran pantai yang diakibatkan oleh faktor alam dan juga faktor aktivitas manusia. Kerusakan yang disebabkan oleh pola hidup yang tidak ramah lingkungan dari manusia merupakan penyebab yang diyakini turut andil terjadinya kerusakan lingkungan hidup. Sebagai akibatnya, keseimbangan ekosistem menjadi terganggu.

B. Masalah

Hasil survey dilapangan menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya di lokasi pantai Nambo sangat kurang. Liburan sekolah menambah volume sampah di pantai Nambo dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke lokasi tersebut. Diperlukan upaya nyata dalam memberi keteladanan dan mencari solusi bagi sampah-sampah yang melimpah di daerah wisata tersebut. Berada di masa transisi pandemi Covid-19 memberi masalah tersendiri bagi kebersihan pantai Nambo. Jumlah wisatawan yang datang meningkat akibat level PPKM yang turun namun tidak dibarengi dengan jumlah petugas kebersihan di Pantai nambo menyebabkan wajah Pantai Nambo menjadi kumuh dan banyak dipenuhi sampah baik yang datangnya dari pengunjung atau wisatawan maupun yang berasal dari laut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Bersih Pantai” dengan tema Pentingnya Menjaga Pantai dan Laut dari Bahaya Sampah Plastik bertujuan untuk mengedukasi masyarakat disekitar Pantai Nambo terhadap pentingnya menjaga pantai dan laut dari bahaya sampah plastik, melalui aksi nyata dengan melibatkan mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Kendari bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Kota Kendari dan Pemerintah Kecamatan Nambo.

C. Metode Pelaksanaan

Kegiatan “Bersih Pantai” dengan tema Pentingnya Menjaga Pantai dan Laut dari Bahaya Sampah Plastik dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2022 dengan menggunakan metode terjun langsung ke Pantai Nambo. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat sekitar pantai Nambo termasuk para pedagang serta mahasiswa. Kegiatan ini juga merupakan sarana pengimplementasian materi Nasionalisme yang didapatkan di kelas kepada mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai laboratorium lapangan. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 60 orang yang terdiri atas 44 orang mahasiswa, 2 orang Dosen Pendamping, 4 orang dari dinas Pariwisata Kota Kendari, 10 orang dari masyarakat dan Pedagang.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Kegiatan “Bersih Pantai” terbagi dalam beberapa kegiatan sebagai berikut: (1) Perencanaan program pengabdian masyarakat dirangkaikan dengan bakti sosial yang dimulai dengan persiapan kegiatan dengan membentuk panitia, merencanakan sumber anggaran, dan rencana kegiatan; (2) Survey lokasi

kegiatan untuk mengetahui hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan kegiatan “Bersih Pantai”; (3) Bersurat kepada Pengelola Pantai nambo dan ke Kecamatan Nambo untuk pengurusan perijinan kegiatan; (4) Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan dan persiapan konsumsi kegiatan dan (5) Pelaksanaan kegiatan yang dimulai dengan persiapan dan briefing panitia dilanjutkan dengan acara inti, (6) Publikasi, pelaporan dan evaluasi.

D. Pembahasan

Berawal dari hasil diskusi materi Nasionalisme Bangsa Indonesia pada mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mengungkap bahwa kesadaran masyarakat terhadap sampah utamanya sampah plastik sangatlah kurang di Indonesia (Mustain, 2019; Nazriati et al., 2020; Yuliadi et al., 2017) sesuai data dari [The Indonesia National Plastic Action Patnership \(NPAP\)](#) yang di akses pada Desember 2021 mengungkap bahwa Indonesia menghasilkan 6,8 juta ton sampah plastik setiap tahun, dimana angka tersebut terus naik sebesar 5% setiap tahun akibat tidak adanya peraturan yang tegas dan berani dari Pemerintah. Diproyeksikan aliran sampah plastik ke lautan Indonesia akan meningkat 30% menjadi sekitar 800.000 ton pada tahun 2025. Fenomena ini menimbulkan keprihatinan pada kelangsungan hidup biota laut dan manusia Indonesia yang mayoritas merupakan penikmat hasil laut.

Berdasarkan fenomena tersebut, direncanakanlah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tujuan memberi edukasi dan keteladanan dalam pengelolaan sampah khususnya sampah plastik dan sampah-sampah yang susah terurai pada masyarakat dan pedagang di wilayah Pantai Nambo dengan menentukan tema Kegiatan “Bersih Pantai” yaitu Pentingnya Menjaga Pantai dan Laut dari Bahaya Sampah Plastik yang dirangkaikan dengan Bakti Sosial Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Kendari yang memprogramkan mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan membentuk panitia pelaksana yang akan melakukan koordinasi dengan aparat setempat dan pengelola pantai Nambo, merencanakan teknis kegiatan serta anggaran.

Kegiatan diawali dengan merencanakan program pengabdian masyarakat yang akan dilakukan mulai dari dengan membentuk panitia, merencanakan sumber anggaran, dan rencana kegiatan. Setelah ditetapkan lokasi kegiatan, tim melakukan survey dan observasi terhadap lokasi pelaksanaan kegiatan dengan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan alat serta bahan. Selanjutnya melakukan koordinasi bersama Dinas Pariwisata Kota Kendari dan Pemerintah Kecamatan Nambo sebagai pengelola Pantai Nambo dengan mendiskusikan

tanggal dan waktu kegiatan serta rencana program pengabdian.



Gambar 1 Koordinasi Bersama Dinas Pariwisata Kota Kendari



Gambar 2 Koordinasi dan Diskusi Pelaksanaan Kegiatan Bersama Pemerintah Kecamatan Nambo

Setelah mendapatkan restu dari pengelola Pantai Nambo, selanjutnya tim melapor dan mengurus perizinan pada Polsek Abeli dan Koramil Poasia yang menjadi wilayah hukum kedua instansi tersebut. Observasi awal yang dilakukan terlihat sampah plastik dan sampah-sampah yang tidak terurai seperti styrofoam, kaleng aluminium, popok bayi dan lainnya banyak mengotori pantai. Dari keseluruhan koordinasi dan hasil observasi ditetapkan bahwa selain pengabdian, kegiatan juga dirangkaikan dengan bakti sosial yang juga melibatkan Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kendari.



Gambar 3 Pengurusan Izin di Polsek Abeli dan Koramil Poasia

Setelah proses administrasi pelaksanaan kegiatan tuntas, selanjutnya mempersiapkan peralatan kebersihan yang dibutuhkan seperti kantong sampah berukuran 120 x 90 cm, kaos tangan, sapu dan sendok sampah serta mempersiapkan konsumsi kegiatan. Tim bekerja sesuai dengan divisi masing-masing seperti yang dibentuk di awal. Pelaksanaan kegiatan “Bersih Pantai” dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2022 dengan melibatkan tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kendari. Tim PKM berkumpul di depan Gerbang IAIN Kendari pada pukul 06.30 WITA yang diawali dengan doa bersama dari depan tugu IAIN Kendari. Tepat pukul 07.00 WITA, tim PKM kemudian berangkat menggunakan bus trans lulo milik Dinas Perhubungan Kota Kendari menuju Pantai Nambo yang memakan waktu kurang lebih 60 menit dari IAIN Kendari di Baruga.

Setiba di lokasi, tim di terima oleh perwakilan Dinas Pariwisata dan Pemerintah Kecamatan Nambo. Setelah seremoni pembukaan tim di bagi menjadi 2 kelompok dengan masing-masing didampingi oleh petugas Dinas Pariwisata Kota Kendari dan Pemerintah Kecamatan bersama dengan masyarakat dan pedagang sekitar Pantai Nambo. Tim pertama bergerak dari ujung sisi kanan pantai menuju ke tengah dan tim kedua bergerak sebaliknya. Sasaran sampah yang dikumpulkan adalah sampah plastik dan seluruh sampah yang tidak terurai.



Gambar 4 Bersih-bersih Pantai Dari Sampah Plastik dan Sampah yang Susah Terurai

Tim PKM Bersama masyarakat mengumpulkan sampah dalam satu kantong plastik besar dengan melakukan pemilahan jenis sampah. Sampah yang dikumpulkan di bawa ke tempat penampungan sampah yang ditunjukkan oleh pengelola pantai Nambo untuk selanjutnya diangkut menggunakan motor pengangkut sampah ke Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA). Pukul 11.00 WITA kegiatan “Bersih Pantai” di akhiri dengan acara foto Bersama dinas Pariwisata Kota Kendari dan perwakilan Pemerintah Kecamatan Nambo. Setelah kegiatan terlaksana tim PKM yang terdiri dari Dosen Pancasila dan Kewarganegaraan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dan perwakilan HMPS PAI IAN Kendari menutup kegiatan dengan bermain games yang memuat nilai-nilai Nasionalisme dan Pancasila.



Gambar 5 Foto Bersama Perwakilan Dinas Pariwisata Kota Kendari dan Pemerintah Kecamatan Nambo

Kegiatan “Bersih Pantai” ini adalah upaya mengedukasi masyarakat dan pedagang di sekitar Pantai Nambo dengan memberi himbuan dan pendekatan persuasif kepada mereka melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh mahasiswa dan tim PKM. Kegiatan ini juga

dipublikasikan melalui media lokal agar menjadi perhatian bagi masyarakat Kota Kendari pada umumnya untuk tidak membuang sampah di pantai dan laut.

E. Kesimpulan

Kegiatan “Bersih Pantai” yang mengusung tema Pentingnya Menjaga Pantai dan Laut dari Bahaya Sampah Plastik diharapkan menjadi pemantik terhadap kepedulian masyarakat dan pedagang di sekitar Pantai Nambo untuk lebih menjaga kebersihan pantai. Dari hasil PKM di dapatkan bahwa sampah yang paling banyak ditemui adalah jenis botol plastik, gelas plastik, pembungkus makanan ringan dan popok bayi. Tidak adanya tempat penampungan sampah dan kurangnya kendaraan operasional sampah menjadi kendala di Pantai nambo. Pemerintah Kota Kendari diharapkan dapat menambah armada pengangkut sampah dan melakukan edukasi kepada masyarakat secara berkesinambungan untuk menjaga pantai dan laut dari limbah sampah plastik yang dapat membahayakan manusia dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chau, M. Q., Hoang, A. T., Truong, T. T., & Nguyen, X. P. (2020). Endless story about the alarming reality of plastic waste in Vietnam. *Energy Sources, Part A: Recovery, Utilization and Environmental Effects*, 1–9. <https://doi.org/10.1080/15567036.2020.1802535>.
- Mustain, I. (2019). Aksi Bersih Sampah di Pantai Kejawan Cirebon dalam Membangun Masyarakat Sadar Sampah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 140–147. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v2i2.428>.
- Nazriati, N., Utomo, Y., Fajaroh, F., Suharti, S., Danar, D., & Ciptawati, E. (2020). Gerakan Bersih-bersih Pantai Balekambang dari Sampah Plastik. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(2), 139–144. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i2.3573>.
- Pervez, R., Wang, Y., Mahmood, Q., & Jattak, Z. (2020). Stereomicroscopic and Fourier Transform Infrared (FTIR) Spectroscopic Characterization of the Abundance, Distribution and Composition of Microplastics in the Beaches of Qingdao, China. *Analytical Letters*, 53(18), 2960–2977. <https://doi.org/10.1080/00032719.2020.1763379>.
- Rohmadheny, P. S., & Yudiari, N. (2015). Peduli Lingkungan melalui Kontinuitas Pembiasaan Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL “Optimalisasi Active Learning Dan Character Building Dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*, 45–49. <http://eprints.uad.ac.id/4928/>.

Yuliadi, L. P. S., Nurruhwati, I., & Astuty, S. (2017). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Pesisir Untuk Mendukung Kebersihan Lingkungan Dalam Upaya Mengurangi Sampah Plastik Dan Penyelamatan Pantai Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14–18.